

PERANCANGAN SISTEM FURNITUR MULTIFUNGSI UNTUK RUANG TREATMENT KLINIK KECANTIKAN DI SURABAYA

Viona Christi, The, Jaya Suteja, Wyna Herdiana

Desain dan manajemen produk / Fakultas Industri Kreatif

Christi.viona10@yahoo.com

ABSTRAK Klinik kecantikan sangat mudah ditemui di wilayah perkotaan. Penggunaan ruko/rumah toko sebagai tempat klinik dengan ruangan terbatas harus dapat dimaksimalkan sebagai ruang perawatan dan ruang periksa dokter. Di dalam ruang perawatan membutuhkan furnitur.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang sistem furnitur untuk ruang perawatan yang ringkas sehingga dapat digunakan pada luasan terbatas. Dengan menggunakan sistem furnitur ini, perawat dan pasien dapat beraktivitas secara leluasa di dalam ruang perawatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk merancang sistem furnitur ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Dari perancangan yang dilakukan, didapatkan sistem furnitur dengan warna yang tenang dan rileks. Sistem furnitur juga menggunakan gaya desain Bauhaus, sehingga sistem furnitur yang dirancang tidak tematik dan bisa digunakan pada setiap klinik kecantikan.

Kata Kunci: perancangan, klinik kecantikan, furnitur, multifungsi

ABSTRACT *Beauty clinics are very easy to find in urban areas. The use of shop / shop house as a clinic with limited space should be maximized as treatment room and doctor's office room. Inside the treatment room requires furniture.*

The purpose of this design is to design a furniture system for concise treatment rooms that can be used on a limited area. By using this furniture system, nurses and patients can move freely within the treatment room.

Data collection methods used to design this furniture system is a qualitative method. Qualitative methods used are interviews and observation.

From the design done, got the system furniture with a calm and relaxed color. The furniture system also uses Bauhaus design style, so the designed furniture system is not thematic and can be used at any beauty clinic.

Keywords: design, beauty clinic, furniture, multifunctional

PENDAHULUAN

Di kota besar klinik kecantikan mudah ditemukan. Berbagai macam perawatan ditawarkan oleh keunggulan masing-masing, klinik kecantikan, mulai dari *facial* wajah, *peeling* wajah, hingga *botox* wajah. Perawatan wajah yang menjadi pilihan para pasien saat datang di klinik kecantikan adalah *facial* wajah, karena dengan melakukan *facial* wajah dengan rutin dapat membersihkan, menyegarkan dan menjaga kulit wajah agar selalu sehat dan cantik. (sumber : beautynesia.id, di akses pada 29 Maret2017)

Lokasi klinik kecantikan yang mudah ditemui adalah di daerah pertokoan atau ruko di kawasan tengah kota Ruko dengan 2 hingga 3 lantai memiliki fungsi lantai pertama untuk ruang tunggu dan apotek, lantai kedua untuk ruangan periksa dokter, dan lantai ketiga untuk ruangan *treatment* yang dibagi dengan sekat pembatas. Ukuran tiap ruang *treatment* berukuran 1 x 2,3 m. ruangan treatment akan berisikan sebuah *bed*, kursi untuk perawat, lemari obat, kemudian peralatan elektronik berupa lampu untuk wajah, dan alat untuk sinar dan *steam* wajah.

Dengan ukuran ruangan yang sedemikian rupa, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pemilik, pekerja, maupun konsumen dari klinik tersebut. Salah satunya adalah yang dialami oleh perawat klinik tersebut. Perawat akan mengalami permasalahan ergonomi biomekanik berupa ruang kerja yang tidak nyaman untuk perawat dalam melakukan perawatan. Perawat harus banyak melakukan gerakan yang tidak efisien sehingga mampu meningkatkan resiko cidera.

Kendala lain juga dialami oleh pasien. Pasien mengalami kesulitan untuk naik keatas *bed* untuk melakukan perawatan. Sering kali pasien merasa tidak nyaman saat melakukan perawatan karena ukuran *bed* yang terlalu sempit. Tidak hanya itu, pasien juga mengalami kesulitan untuk menyimpan barang bawaan selama proses perawatan berlangsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan di beberapa klinik kecantikan Surabaya, *Bed* yang digunakan di klinik kecantikan adalah *bed* yang digunakan untuk standar Rumah Sakit. Rak yang digunakan oleh klinik juga merupakan rak umum yang tidak memiliki fungsi spesifik untuk digunakan dalam klinik kecantikan. Sehingga

diperlukan sebuah perancangan *furniture* yang mampu menunjang proses perawatan di klinik kecantikan di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data-data menggunakan metode observasi, eksperimen, studi tata letak.

In Depth Interview (IDI) dilakukan pada dokter kecantikan di klinik kecantikan yang profesional bidang kecantikan tentang kenyamanan dan relaksasi yang didapat oleh pasien dan kebutuhan yang akan digunakan pada ruangan *treatment*. Adapun observasi dilakukan pada klinik kecantikan dan studi aktivitas perawat dalam melakukan *treatment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pengguna dalam perancangan furnitur ini dibagi menjadi dua yaitu pengguna primer dan pengguna sekunder. Aspek pengguna primer adalah perawat di klinik kecantikan, sedangkan aspek pengguna sekunder adalah pasien pada klinik kecantikan.

Fungsi furnitur dibagi menjadi fungsi primer dan fungsi sekunder, furnitur ini juga memiliki segi positif dan negatif yang diantaranya adalah:

- Fungsi primer
Sebuah furnitur yang komplit (merupakan satu kesatuan dan ringkas yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perawat saat melakukan *treatment*, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- Fungsi sekunder
Sebagai sarana untuk pasien saat dilakukannya *treatment* di klinik kecantikan, dan menjadi tempat penyimpanan peralatan yang digunakan saat *treatment*.
- Fungsi positif furnitur
Sebagai *bed* saat *treatment* kecantikan, tempat penyimpanan peralatan yang digunakan saat *treatment* yang dapat dikemas menjadi satu kesatuan furnitur yang menghemat tempat dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- Fungsi negatif furnitur
Furnitur dapat membuat perawat tidak banyak bergerak.

Kenyamanan : Kenyamanan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perancangan furnitur untuk klinik kecantikan. Pada produk ini, furnitur dirancang nyaman mungkin Karena merupakan yang akan digunakan untuk *treatment* pada klinik kecantikan, kenyamanan yang diberikan adalah untuk tinggi *bed* yang tidak terlalu tinggi agar perawat tidak kesusahan dan tidak terlalu rendah agar bagian tulang belakang perawat tidak sakit.

Kemudahan operasional produk : kemudahan untuk jangkauan perawat dalam menjangkau peralatan harus diperhatikan. Misalnya saja kemudahan dalam penggunaan furnitur. Jangan sampai peletakan peralatan *facial* jauh dari tempat duduk perawat Karena akan mempersulit perawat dalam menjangkau. Lalu adanya pijakan kaki di samping *bed* untuk membantu pasien naik diatas *bed*. Kemudian adanya sistem *toggle* pada setiap laci untuk mempermudah perawat saat membuka dan menutup laci.

Dalam perancangan furnitur ini menggunakan antropometri ataupun ukuran dewasa pada umumnya. Hal ini disebabkan Karena pengguna yang bersangkutan akan menggunakan produk ini adalah dewasa dengan rentan usia 17-35 tahun serta dengan memperhatikan aktivitas perawat, sehingga pada saat mendesain furnitur sesuai dengan ukuran dewasa, berat badan saat perawat melakukan aktivitas.

Tabel IV 1Aspek Antropometri

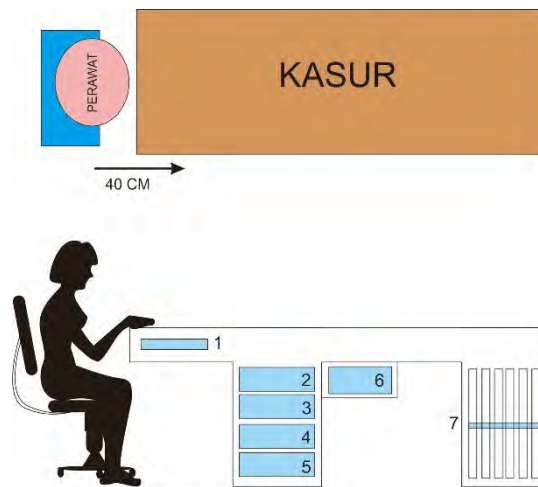
No	Dimensi	Persentil	Ukuran	Penggunaan
1.	Tinggi Tubuh	50 th	163.32	Pengukuran <i>bed</i> yang menggunakan tinggi tubuh, diperuntukkan untuk menentukan panjang dari <i>bed</i> agar sesuai dengan antropometri tinggi tubuh pasien saat berbaring di <i>bed</i> .
2.	Tinggi tubuh dalam posisi duduk	50 th	82.9	Diperuntukkan untuk menentukan tinggi dalam posisi duduk perawat saat melakukan <i>treatment</i> .
3.	Tinggi bahu dalam posisi duduk	50 th	60	Diperuntukkan untuk mengukur luas ruang gerak yang diperlukan oleh perawat saat melakukan <i>treatment</i>
4.	Tinggi siku dalam posisi duduk	50 th	28.63	Diperuntukkan untuk mengukur jangkauan tangan perawat saat melakukan <i>treatment</i> .
5.	Lebar sisi bahu	50 th	42.13	Diperuntukkan untuk mengukur lebar dari <i>bed</i> yang diperlukan untuk ruang gerak pasien saat dilakukannya <i>treatment</i>

Furnitur ini menggunakan material dasar kayu, yaitu *plywood*. *Plywood* memiliki sifat dasar yang cocok untuk digunakan dalam ruangan. Pada bagian *finishing* menggunakan material HPL dengan pilihan warna yang bervariasi dan tahan lama. Berikut merupakan pembobotan material

Furnitur ini di produksi dengan beberapa jenis material berbeda disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bagian pada produk, yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel IV 2. Komposisi Material

No	Material	Persentase	Pengaplikasian
1	<i>Plywood</i>	90%	Rangka pada <i>bed</i> dan bagian laci
2	aluminium	5%	Rel pada laci
3	HPL	100%	Lapisan luar <i>bed finishing</i>



Gambar IV 1 tata letak

Tata letak pada produk, menggunakan satu kesatuan dengan ketentuan bagian yang terdekat oleh perawat adalah yang sering bagian yang sering digunakan dan dapat memudahkan perawat dalam melakukan *treatment*.

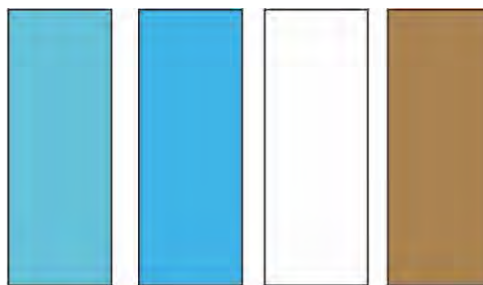
Keterangan :

Tabel IV 3 Tata Letak

No.	Keterangan
1.	Meja untuk suster meletakkan peralatan dan obat yang akan digunakan, sehingga perawat tak perlu repot untuk mencari obat atau peralatan yang jauh dari jangkauan.

2.	Laci 2 menyimpan peralatan yang sering digunakan dan peralatan dengan ukuran yang kecil.
3.	Laci 3 & 4 adalah laci penyimpanan obat dengan ukuran berbeda laci 3 untuk obat berukuran kecil, dan laci 4 untuk obat berukuran besar.
4.	Laci 5 adalah laci penyimpanan handuk pengganti untuk pasien, lebih besar ukurannya karena volume handuk lebih besar .
5.	Laci 6 diperuntukkan untuk menyimpan seprei pengganti untuk <i>bed treatment</i> , diletakan jauh karena perawat harus berdiri mengganti seprei dan letaknya dekat ketika pengerjaan secara berdiri.
6.	Rak 7 berfungsi untuk meletakkan barang bawaan pasien jauh dari jangkauan perawat, namun dekat dengan jangkauan pintu masuk pasien.

Warna yang digunakan pada *bed* diambil dari kategori warna menenangkan serta bersih untuk sebuah klinik, yaitu biru dan putih. Warna putih dapat memberikan kesan bersih dari sebuah klinik, dan warna biru dapat menimbulkan ketenangan kepada pasien dan memberikan efek relaksasi saat berlangsungnya *treatment*.



Gambar IV 2 Aspek warna

Tekstur yang lebih ditonjolkan untuk perancangan furnitur pada klinik kecantikan ini adalah tekstur halus dan tidak membahayakan, tidak dapat menyimpan debu ataupun kotoran, dan tidak dapat menyebabkan alergi.

Konsep Desain Kata kunci yang digunakan dalam perancangan dan pengembangan produk ini adalah "*well organized and relax on treatment bed*"

-*well organized*, perabotan ini menyediakan tempat penyimpanan peralatan *facial* agar lebih teratur dan mudah dipersiapkan saat *treatment*.

-*relax*, perabotan ini akan memberikan kenyamanan dan relaksasi tambahan kepada pengguna dengan warna dan ukuran yang sesuai dengan tubuh pengguna

-*treatment bed*, perabotan yang dirancang terdiri dari *bed treatment*, dan tempat penyimpanan peralatan dan obat.

Sebutan Produk : *Rise*

Fungsi : *bed* untuk pasien klinik kecantikan melakukan *treatment* serta tempat penyimpanan peralatan klinik kecantikan.

Tujuan : dapat membantu perawat saat melakukan *treatment* pada klinik kecantikan, serta dapat menjadi tempat yang memberikan relaksasi pada pasien saat dilakukan *treatment*.

Sasaran : Klinik Kecantikan



Pengguna : Perawat klinik kecantikan dan pasien klinik kecantikan











Keunggulan : beberapa keunggulan produk ini adalah :

- Terdiri dari gabungan *bed* serta tempat penyimpanan peralatan dan obat dari klinik kecantikan
- Memberikan kemudahan pada perawat saat mempersiapkan perawatan untuk *treatment*
- Memberikan relaksasi kepada pasien saat dilakukannya *treatment*

Studi alternatif desain pada perancangan produk ini terdiri dari alternatif desain laci penyimpanan, dan bentuk *bed*.

Tabel IV 4 Alternatif desain

No.	Alternatif Bed
1	<p data-bbox="389 1397 1356 1478">Desain bed 1 memiliki 3 laci yang terlihat namun pada laci 1 memiliki 2 laci yang memiliki 1 pintu dan bersekat sesuai fungsi dari laci tersebut.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="459 1514 663 1671" style="text-align: center;">  <p data-bbox="491 1671 746 1697">Gambar IV 3 alternatif 1.1</p> </div> <div data-bbox="963 1514 1168 1671" style="text-align: center;">  <p data-bbox="995 1671 1251 1697">Gambar IV 4 alternatif 1.2</p> </div> </div>
2	<p data-bbox="389 1729 1356 1809">Memiliki perbedaan sistem meja tambah dengan putaran kemudian memiliki laci tanpa rell yang hanya diletakan saja pada bawah meja.</p>

	 <p>Gambar IV 5 alternatif 2.1</p>	 <p>Gambar IV 6 alteriantif 2.2</p>
3	Memiliki bentuk L untuk laci penyimpanan lebih mendekatkan pada pengguna	
	 <p>Gambar IV 7 alternatif 3.1</p>	 <p>Gambar IV 8 alternatif 3.2</p>
4	Dengan bentuk yang lebih sederhana dan memiliki dua laci dengan kapasitas yang lebih besar dan dua laci dengan kapasitas kecil	
	 <p>Gambar IV 9 alternatif 4.1</p>	 <p>Gambar IV 10 alternatif 4.2</p>
5	Memiliki 4 laci tersusun secara bersamaan pada sisi yang sama dengan memiliki ukuran yang berbeda, membuat bentuk lebih sederhana tanpa banyak bentuk tambahan.	
	 <p>Gambar IV 11 alternatif 5.1</p>	 <p>Gambar IV 12 alternatif 5.2</p>
6	Bed dengan bentuk penuh tanpa menguarangi bentuk kecuali pada bagian tempat duduk perawat, kemudian memiliki 2 laci dengan sistem yang dapat dibuka dengan drajat 45' dengan memiliki sekat dan 2 laci lainnya memiliki kapasitas besar.	
	 <p>Gambar IV 13 alternatif 6.1</p>	 <p>Gambar IV 14 alternatif 6.2</p>

7	Memiliki bentuk penuh dan 4 laci besar namun pada 1 laci langsung memiliki meja tambahan langsung menjadi 1.	
	 <p>Gambar IV 15 alternatif 7.1</p>	 <p>Gambar IV 16 alternatif 7.2</p>
8	Memiliki desain L dan memiliki sisi estitis dibagian belakangnya kemudian memiliki sistem laci yang dapat terbuka 45°	
	 <p>Gambar IV 17 alternatif 8.1</p>	 <p>Gambar IV 18 alternatif 8.2</p>

Pembuatan studi model dilakukan agar dapat membandingkan produk satu dengan produk yang lain, pembobotan studi model diambil dari 3 alternatif terpilih. Studi model dibuat dengan perbandingan 1 :10 dengan ukuran asli



Tabel kesimpulan pemilihan Studi model

Pembobotan	Alternative		
	Alt 1	Alt 2	Alt 3
Alternative bentuk (50%)	8	12	7
Alternatif Fungsi (50%)	8.5	11.5	7.5
Total	16.5	23.5	14.5

Hasil dari pembobotan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa alternatif desain 4 lebih unggul dari keseluruhan pembobotan dari segi fungsi maupun segi bentuk.



Desain telah terpilih dilanjutkan pada tahap pembuatan produk, dengan komposisi bahan yang digunakan yaitu multipleks, dan finishing produk menggunakan HPL.



Manajemen Produk Dalam manajemen produk juga akan dibahas tentang cara yang dilakukan untuk memasarkan produk.

SWOT Pada aspek ini akan dijelaskan analisa kelebihan, kekurangan, serta peluang yang dimiliki produk untuk dapat bersaing di dalam pasar

Tabel SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> - Produk ini merupakan kesatuan furnitur (<i>compact</i>) sehingga menghemat biaya pembelian furnitur dan tidak perlu membeli furnitur secara terpisah - Furnitur ini dirancang menjadi sebuah kesatuan (<i>compact</i>) sehingga dapat mendukung aktivitas perawat dan pasien dalam ruang yang terbatas seperti meletakkan barang bawaan pasien, dan tempat penyimpanan barang milik klinik kecantikan - Furnitur ini ringkas sehingga dapat menghemat tempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga produk relatif tinggi, maka dari itu target pasar yang dituju adalah konsumen kelas menengah keatas
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
<ul style="list-style-type: none"> - Produk furnitur seperti ini belum ada di pasaran - Banyak klinik yang berada di daerah rumah toko (ruko) dengan luas yang terbatas sehingga lebih membutuhkan furnitur yang ringkas - Banyak klinik yang menyukai furnitur yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang baru, sehingga membutuhkan waktu untuk dapat bersaing dipasaran - Munculnya kompetitor yang meniru dengan sistem fungsi dari produk ini. - Adanya furnitur sejenis dengan harga yang murah

Tujuan Analisa STPD ini untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi melalui perilaku konsumen, sehingga produk yang dibuat nantinya dapat diterima dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Segmentation merupakan langkah pengelompokan konsumen sebelum menentukan konsumen mana yang akan menjadi sasaran dari produk. Berikut ini adalah rincian segmentasi produk :

- Geografis

Konsentrasi pasar ditujukan konsumen atau klinik yang berada di pulau Jawa. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi konsumen yang tinggal di luar Pulau Jawa.

- Demografis

- o Jenis kelamin : *Unisex* (laki-laki dan Perempuan)
- o Umur : 20 – 50 tahun
- o Pekerjaan : Dokter, Pemilik klinik, Rumah Sakit, Salon kecantikan

- Psikografis

- o Kelas ekonomi : A dan A+

Kelas	Penghasilan / Bulan
A+	>Rp 8 Juta
A	>Rp 6-8 Juta

(sumber : Kasali)

- Perilaku konsumen

Pemilik klinik kecantikan yang suka mengikuti perkembangan desain dan suka desain furnitur yang sederhana. Klinik kecantikan yang suka membeli furnitur untuk kliniknya di tok-toko interior.

Target makret produk ini adalah :

- Geografis

Tujuan utama adalah klinik yang berada di kota Surabaya, Jakarta, Bandung, Yogyakarta. Hal ini karena target konsumen difokuskan pada kota-kota besar di Pulau Jawa.

- Demografis

- o Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- o Umur : 25 – 45 Tahun

- o Pekerjaan : Dokter Kecantikan, Dokter Kulit, Pemilik Klinik kecantikan
- Psikografis
- o Kelas Ekonomi : A+
- o Perilaku Konsumen

Pemilik Klinik kecantikan yang suka membeli furniture untuk klinik di took-toko furniture dan mengikuti perkembangan desain.

Positioning produk ini adalah sebuah furnitur yang memiliki *system* yang unik yaitu *toggle combined cabinet system*. Mengadaptasi *toggle system* sebagai *system* pengunci dari perancangan furnitur ini. Sehingga nantinya kunci dari furnitur ini akan menggunakan magnet. Pada saat ditekan maka pintu lemari akan terbuka, dan pada saat akan menutup pintu lemari hanya perlu menekan maka pintu akan terkunci.

Dengan menggabungkan beberapa fungsi dari furnitur seperti meja, tempat tidur, laci penyimpanan, dan rak penyimpan menjadi sebuah kesatuan furnitur (*compact*) yang dapat mendukung aktivitas perawat di ruang *treatment*. Furnitur ini dibuat ringkas dengan tujuan agar perawat dapat leluasa dan lebih nyaman beraktivitas di dalam ruang *treatment*. Furnitur dirancang dengan warna yang tenang dengan perpaduan bentuk Bauhaus geometri yang sesuai dengan kriteria klinik atau rumah sakit.

Differentiation Pembeda furnitur ini dengan furnitur yang sudah ada adalah furnitur ini dirancang menjadi sebuah kesatuan furnitur (*compact*) dengan fungsi yang beragam. Furnitur ini dirancang seringkasan mungkin tetapi tetap dapat mendukung aktivitas perawat di dalam ruang *treatment*.

Selain itu furnitur ini di rancangan dengan perpaduan bentuk yang sederhana sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Meskipun perpaduan bentuk sederhana, furnitur ini dirancang dengan warna yang tenang sesuai dengan warna yang digunakan pada rumah sakit dan klinik dengan menggunakan *toggle combined cabinet system* yang belum ada sebelumnya.

4P merupakan bentuk dari strategi pemasaran yang akan diterapkan pada suatu produk tertentu untuk mencapai hasil yang baik pada saat pemasaran produk. 4P

dilakukan untuk dapat mengetahui hal apa saja yang dilakukan dlama meluncurkan sebuah produk yang baru, sehingga dapat lebih siap dan masyarakat dapat lebih mengerti.

Product, Product level

Core Benefit, manfaat yang ditawarkan yaitu sebagai *specialty product* adalah furnitur yang dirancang seringkass mungkin sehingga dapat digunakan didalam ruang *treatment* dengan luas yang terbatas. Furnitur ini dirancang untuk mendukung aktivitas perawat di dalam ruangan *treatment* seperti melakukan *treatment*, mengganti seprei sesaat setelah digunakan.

Basic Product, bentuk dari furnitur merupakan kombinasi dari bentuk gaya desain Bauhaus dan geometri yang dirancang secara sederhana dengan perpaduan warna yang cocok untuk psikologi pasien dan klinik, yaitu biru muda dan putih.

Expected Produk, produk yang berupa furnitur untuk ruang *treatment* ini dirancang dengan *system knockdown system* untuk *system* perakitannya (kerangka) untuk mempermudah konsumen dalam menyimpan dan memasukan produk ke dalam ruangan. Kunciannya berupa *system toggle* dan *magnet* pada laci yang ada pada furnitur.

Augmented product, perbedaan produk furnitur dengan produk furnitur yang sudah ada adalah, furnitur ini rancang seringkass mungkin sehingga tampak seperti sebuah kesatuan furnitur. Produk ini dibuat seringkass mungkin sehingga perawat dapat beraktivitas dengan nyaman dan leluasa di dalam ruang *treatment* yang dapat mendukung aktivitas para perawat. Warna dan bentuk dirancang pada furnitur ini disesuaikan dengan warna dan bentuk yang cocok dengan klinik kecantikan. Produk yang dijual ini juga memberikan penawaran setelah pembelian (*after sell*) seperti :

- Garansi selama 1 tahun untuk mengganti engsel atau kunciannya yang rusak maksimal penggantian engsel atau kunciannya selama garansi hanya 3 kali saja. Penggantian dapat dilakukan di klinik konsumen tetapi di dalam wilayah Surabaya dengan tanggungan transportasi saja.

- Mendapat fasilitas pengiriman barang ke tempat tujuan secara gratis untuk wilayah Surabaya, dan akan dikenakan biaya tambahan jika lokasi pengiriman diluar wilayah Surabaya. (*Packaging* menggunakan karton dan *buble wrap* yang disertai dengan *manual book* untuk membantu konsumen dalam merangkai).

Potential product, furnitur yang dirancang menjadi sebuah kesatuan furnitur dan menggunakan kuncian berupa *toggle* masih belum banyak di pasaran. Warna produk nantinya akan memiliki beberapa pilihan sesuai dengan keinginan konsumen.

Price, Strategi *new product* yang akan dipakai adalah *market penetration pricing*. Metode ini dilakukan dengan cara menetapkan harga awal Perdana yang terendah dengan tujuan agar produk dapat diterima oleh pasar secara luas. Karena jika harga pertama sudah ditekan tinggi pasti konsumen akan lebih sulit menerima produk ini.

Strategi yang digunakan lainnya adalah *psychology pricing*, tujuan menggunakan strategi ini untuk mempengaruhi pikiran konsumen akan harga.

Harga yang akan diberikan misalnya adalah Rp. 7.899.999,00 maka konsumen biasanya beranggapan harga tersebut masih berkisaran 7 juta, padahal harga tersebut sudah mendekati harga 8 juta.

Strategi lain yang digunakan adalah *promotional pricing* yaitu memberikan diskon secara temporer. Misalnya diskon pada saat awal *launching product*, *end of the year* dan pada saat pameran. Tujuan memberikan tersebut adalah untuk menarik konsumen untuk melihat produk kita terlebih dahulu karena kebanyakan konsumen senang bila melihat produk yang diberikan diskon, biasanya setelah mereka tertarik untuk melihat- lihat produk mereka mulai tertarik untuk membeli harga diskon yang diberikan tetap menggunakan *psychology pricing*.

Place, Tempat penjualan yang akan digunakan adalah menyewa sebuah ruko terlebih dahulu sebagai awalan. Kota pertama yang akan dituju adalah Surabaya, dengan menyewa ruko seperti di daerah Jl. Hr Muhamad karena daerah tersebut merupakan daerah yang ramai dilewati sehingga dapat memancing minat calon konsumen. Selain itu menitipkan produk ke sebuah toko-toko furnitur dengan kelas menengah keatas seperti Informa, Pro design, dan lain-lain.

Mengikuti pameran-pameran furnitur dilakukan di kota Surabaya seperti *Property & Interior Expo 2017, 2nd Surabaya Interior Furniture Exterior Expo*, dan lainnya

Selain itu pemasaran juga dilakukan secara *on-line*, dimana dunia internet atau *on-line* merupakan tempat yang mudah untuk diakses oleh calon konsumen pada saat ini. Keuntungan penjualan secara *on-line* adalah gratis dan dapat dipasarkan ke seluruh kota besar di Jawa.

Promotion, Strategi promosi yang digunakan adalah : *Advertising*, berikut analisa terhadap pemilihan *advertising*:

Event pameran: *booklet*, spanduk pamflet, x *banner*, *leaflet*, brosur dikarenakan awalnya akan digunakan untuk pameran maka brosur sangat penting dalam memperkenalkan suatu produk dengan warna serta bentuk yang menarik yang membuat masyarakat mudah untuk mengingat dan menyimpannya.

Branding, Nama Rise merupakan singkatan dari kata *relax* and *shine*. Kata *relax* menunjukkan produk yang dirancang merupakan sebuah produk yang dapat memberikan kenyamanan saat aktivitas *treatment* berlangsung dan dapat memberikan kemudahan pada perawat untuk melakukan tugasnya saat melayani pasien. Sedangkan kata *shine* sendiri untuk menunjukkan produk yang ditujukan untuk *bed treatment facial* wajah yang digunakan untuk membuat wajah menjadi segar dan bercahaya. Jadi maksud dari nama Rise adalah target pengguna nantinya merasakan kenyamanan yang lebih di dalam ruang *treatment* dengan produk yang *dirrancang* seringk as mungkin

Logo, Pemilihan logo disesuaikan dengan beberapa kriteria pemilihan ini dilakukan dengan menggunakan pembobotan kepada 8 responden terdiri dari dosen, perawat serta dokter kecantikan. (pembobotan logo pada lampiran)



Gambar logo terpilih

Tagline : *relaxing and shiny in treatment room*. Maksud dari *tagline* tersebut terlihat dari *positioning* serta konsep yang sudah ditulis dari sub bab sebelumnya, bahwa produk ini dirancang pasien dan perawat mendapatkan kenyamanan dan

bergerak leluasa melakukan aktivitas di dalam ruangan *treatment*. Meskipun furnitur ini dirancang seringkasan mungkin tetap saja furnitur ini dapat mendukung aktivitas-aktivitas perawat untuk memberikan *treatment* yang terbaik dan pasien mendapatkan kepuasan dalam pelayanan yang baik dari perawat, dengan lebih cepat dan lebih praktis. Perawat akan mudah memberikan pelayanan pada pasien dengan mempermudah gerak tubuh dan penyimpanan barang milik klinik di dalam satu ruang *treatment* secara bersamaan.

- Harga sewa tempat perbualannya adalah $150.000.000/12\text{bulan} = 12.500.000$, sehingga untuk harga per produk menjadi $12.500.000/30 = 416.666$
- Biaya Transport (harga depresiasi mobil *pick up*, dengan estimasi usia mobil 5 tahun $70.000.000/60$ bulan = 1.166.666. sehingga untuk harga per produk menjadi $1.166.666/30 = 38.888$
- Total biaya operasional $12.500.000 + 1.166.666 = 13.666.666$

Tabel IV 5 HPP per produk

Keterangan	Biaya
Total biaya produk	159.889.400
Total biaya operasional	13.666.666
Total HPP produk (per 30 produk)	173.556.066
Hpp Per produk	5.785.202
Pajak (5%)	529.621
Profit (30%) / per produk	1.588.863
Total Harga Produk	7.810.022
Pembulatan	7.900.000

Sehingga harga produk adalah Rp. 7.900.000,00. Produk menggunakan metode *penetration pricing*, sehingga harga jual produk pada saat pertama kali dipasarkan akan mengalami penurunan harga dari harga jual seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Stevanie, Loviana. 2015. Perancangan Furnitur Anak Dengan *Toggle Combinet Cabinet System* Untuk Ruang Tidur Anak Dengan Luas Terbatas. Surabaya: Universitas Surabaya.

Dariyo, Agoes. 2008. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi. 3)

Dariyo, Agoes.2008.Psikologi Perkembangan Dewasa Muda.Jakarta:PT Grasindo Anggota Ikapi. 43-44

Winoto, Agnes Dwi Yanthi. 2014. Merancang dan Merakit Furnitur Kayu. Yogyakarta: PT. TAKA Publisher. 16-21

Winoto, Agnes Dwi Yanthi. 2014. Merancang dan Merakit Furnitur Kayu. Yogyakarta: PT. TAKA Publisher. 37

Winoto, Agnes Dwi Yanthi. 2014. Merancang dan Merakit Furnitur Kayu. Yogyakarta: PT. TAKA Publisher. 47-50

Winoto, Agnes Dwi Yanthi. 2014. Merancang dan Merakit Furnitur Kayu. Yogyakarta: PT. TAKA Publisher. 51

Irawan,bambang dan Priscilla Tamara.2013. Dasar-Dasar Desain. Jakarta : Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup). 78

Darmaprawita W.A., Sulasmi. 2002.Warna : Teori dan kreativitas penggunaanya ed. Ke-2. Bandung:Penerbit ITB. 33

Darmaprawita W.A., Sulasmi. 2002.Warna : Teori dan kreativitas penggunaanya ed. Ke-2. Bandung:Penerbit ITB. 45-49

Darmaprawita W.A., Sulasmi. 2002.Warna : Teori dan kreativitas penggunaanya ed. Ke-2. Bandung:Penerbit ITB. 135-137

Celia, Astri Ratih. 2016. Perancangan furnitur dibidang kerja proses menjahit. Surabaya :Universitas Surabaya

Website

alodokter, diakses pada 29 maret 2017

erepo.unud.ac.id, diakses pada tanggal 29 Maret 2017

findunifi.com, diakses pada tanggal 29 Maret 2017

ImaniaTeam,2010. Diakses pada 4 april 2017